

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Humas merupakan salah satu fungsi manajemen yang mengevaluasi opini, sikap, dan perilaku publik, mengidentifikasi kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur suatu individu atau sebuah organisasi dengan kepentingan publik. Pekerjaan Humas tentu saja tidak terlepas dari prinsip komunikasi, yaitu menciptakan suatu komunikasi yang efektif. Keefektifan komunikasi dan komunikator, atau bisa dikatakan timbulnya persepsi yang sama tentang memaknai suatu hal.

Humas pemerintah merupakan aktivitas lembaga yang melakukan fungsi manajemen dalam bidang komunikasi dan informasi kepada publik, pemangku kepentingan, dan atau sebaliknya Humas Pemerintah sebagai komunikator, fasilitator dan desiminator.

Pentingnya Humas disuatu instansi dan lembaga pemerintah, dalam masyarakat modern, yakni dalam melakukan kegiatan-kegiatan dan operasinya di berbagai tempat dan berbagai bidang. Humas sebagai juru bicara Pemerintah, melakukan hubungan timbal balik antara pemerintah dan stakeholdernya untuk mencapai suatu tujuan dan citra positif.

Terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan

aspirasi masyarakat untuk mencapai tujuan bernegara sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam menunjang kinerjanya humas bersinergi dengan media massa yang merupakan mitra kerja. *Media Relations* juga merupakan salah satu dari hubungan eksternal untuk membina dan menjaga hubungan baik dengan media massa. sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan publik *Media Relations*

Menghindari hubungan dengan media adalah “kematian”, sedangkan mengelola dan menjalin hubungan baik dengan media adalah kehidupan yang akan menjanjikan di masa mendatang (Nurudin, 2008: 12).

Salah satu kegiatan yang dilakukan humas dalam sebuah Perusahaan atau Pemerintahan adalah membangun citra positif terhadap khalayak dengan cara membangun hubungan baik dengan media. Hubungan media merupakan aktivitas yang dilakukan individu ataupun praktisi PR suatu organisasi untuk menjalin pengertian dan hubungan baik dengan media massa dalam rangka pencapaian publikasi organisasi yang maksimal serta berimbang (*balance*).

Humas membutuhkan media massa dan media massa membutuhkan Humas. Ungkapan ini sering kita dengar karena pada kenyataannya, dalam kegiatan sehari-hari. Media massa dan Humas saling membutuhkan dalam menunjang pekerjaannya masing-masing.

Pada hakekatnya Humas sangat bertumpu pada komunikasi dan relasi. Melalui Humas, Organisasi dapat menjalin suatu komunikasi dengan public nya. Untuk bisa berkomunikasi dan membangun citra yang positif. Suatu perusahaan atau lembaga sangat memerlukan media massa. Oleh karena itu *media relations*

sangat penting diterapkan pada lembaga atau perusahaan.

Media relations sangat penting artinya sebagai wujud komunikasi dan mediasi antara suatu lembaga dengan publiknya. Di sisi lain, fungsi *media relations* yang berjalan baik sangat bermanfaat bagi aktivitas lembaga karena pihak media memberi perhatian pada isu-isu yang diperjuangkan. Media dianggap memiliki peran sebagai perpanjangan tangan untuk berbicara dengan publik, sehingga publik dapat mengetahui aktivitas institusi. Oleh karena itu media sangat penting karena bisa menyampaikan kegiatan - kegiatan yang akan berlangsung.

Ada dua sisi yang harus dilakukan *media relations*. Pertama, menjalin hubungan baik dan berkomunikasi dengan media massa. Kedua, menjadikan media massa sebagai mitra organisasi dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Kedua hal ini membuat *media relations* menjadi sangat strategis dalam tubuh organisasi.

Tujuan Hubungan media tidak sekedar memberikan informasi semata, akan tetapi menciptakan citra positif bagi suatu lembaga yang bersangkutan. hubungan yang terjalin baik, antara wartawan dengan Humas dapat meningkatkan citra yang baik dimasyarakat, namun sebaliknya jika tidak memiliki hubungan baik dengan para awak media atau menutup diri akan mengakibatkan citra yang buruk untuk lembaga.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan secara berkala dapat mempererat hubungan antara Humas dengan wartawan, komunikasi yang terjalin tidak selalu soal pekerjaan melainkan dari aspek yang lain sehingga ada kedekatan emosional yang terjalin. Ketika ada isu *negative* maka wartawan dapat langsung

mengkonfirmasi kepada Humas, pemberitaan negative bisa juga diredam karena adanya kedekatan hubungan Humas dengan wartawan.

Menjalin, membina dan mempertahankan hubungan baik merupakan suatu keharusan Bagi Humas, Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa hubungan media sangat penting dilakukan untuk menunjang Keberhasilan Humas. Humas tidak bisa dipisahkan dengan wartawan yang merupakan mitra kerja bagi Humas. Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui Humasnya bersinergi dengan para media karena media dapat menyampaikan program-program yang sedang berlangsung sehingga masyarakat Indonesia dapat mengetahui kegiatan- kegiatan baik dari segi kepemudaan maupun dari sisi keolahragaan.

Berdasarkan hal tersebut dari uraian di atas, maka penelitian ini mengungkap dan menjelaskan untuk mencapai tujuannya Humas Kemenpora membutuhkan media massa agar dapat menjangkau stakeholdernya yang bersifat heterogen dan berada di tempat yang terpisah. Kedekatan Humas Kemenpora dengan wartawan kurang dimaksimalkan karena program program kurang terdengar atau tidak maksimalnya pemberitaan di media massa. Maka dari itu penulis mengajukan judul skripsi , yaitu “ANALISA KEGIATAN BAGIAN HUMAS DALAM SOSIALISASI PROGRAM KEMENPORA 2014 DAN HAMBATANNYA MEDIA RELATIONS”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas masalah penelitian dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan *media relations* Humas Kemenpora?
2. Apa saja hambatan Humas Kemenpora dalam menjalankan *media relations*?
3. Apa saja langkah yang dilakukan Humas Kemenpora dalam penyelesaian Hambatan *media relations*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1.3.1 Tujuan Umum

1. Memperdalam ilmu komunikasi melalui bidang kehumasan
2. Dapat menjadi bahan refrensi pada penelitian selanjutnya mengenai *Media Relations*

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan *media relations* dalam publikasi program di Kemenpora.
2. Memperoleh pengetahuan mengenai apa saja hambatan serta langkah antisipasi dalam pelaksanaan *media relations* di humas Kemenpora

1.4 Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan kegunaan manfaat secara Teoritis maupun Praktis antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bertukar pemikiran dan ide ide yang baru tentang ilmu komunikasi khususnya ilmu mengenai kehumasan.
2. Penelitian ini dapat sebagai acuan maupun rujukan untuk penyempurnaan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Instansi dan diaplikasikan secara langsung mengenai *media relations* dalam sebuah program untuk tercapainya Tujuan Kementerian.

1.5 Sistematika Penulisan

Pemaparan penelitian Aktivitas *media relations* Humas menpora dalam membangun citra positif terdiri dari lima bab dan tiap bab diperinci sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada Bagian ini menyajikan landasan teori yang menunjang penelitian yang diperkuat dengan permasalahan yang muncul.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini menuliskan rincian metode yang digunakan untuk dapat menjawab masalah pokok penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini merupakan bab yang membahas antara teori yang terkait dengan bidang masalah yang sedang diteliti oleh peneliti, yang terdiri dari subjek penelitian, hasil penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang Kesimpulan dan saran permasalahan hasil analisa penelitian.